

**MANUSKRIP**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO ANIMASI  
TERHADAP PENGETAHUAN CARA MENCUCI TANGAN  
YANG BENAR**

(Studi pada siswa SDN Gunung Sekar 4 Sampang)



Oleh

RIZMA AISYAH RAMADHANI AZIS

NIM. 19153010028

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO ANIMASI  
TERHADAP PENGETAHUAN CARA MENCUCI TANGAN  
YANG BENAR**

(Studi pada siswa SDN Gunung Sekar 4 Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh

RIZMA AISYAH RAMADHANI AZIS  
NIM. 19153010028

Disetujui tanggal:

26 Juli 2023

Pembimbing



Nor Indah Handayani, S.Tr.Keb., M.Keb  
NIDN. 0713039006

# **EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN CARA MENCUCI TANGAN YANG BENAR**

(Studi pada siswa SDN Gunung Sekar 4 Sampang)

Rizma Aisyah R.A, Nor Indah Handayani

## **ABSTRAK**

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun atau handscrub. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Gunung Sekar 4 Sampang pada bulan Januari 2023 dengan metode kuesioner tentang pengetahuan cara mencuci tangan yang benar di dapatkan hasil bahwa dari 23 siswa kelas 4 terdapat (40%) diantaranya yang kurang memiliki pengetahuan cuci tangan dengan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah di lakukan pemberian video animasi cuci tangan yang benar di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, variabel independent pemberian video cuci tangan, variabel dependen tingkat pengetahuan. Jumlah sampel yang diambil yaitu 10 siswa yang memiliki pengetahuan cara mencuci tangan yang kurang di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Penelitian ini sudah diuji etik KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh anak sebelum diberikan video animasi berpengetahuan kurang dan Sebagian besar anak berpengetahuan baik, hampir setengahnya berpengetahuan cukup.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan cara mencuci tangan yang benar yakni menggunakan metode video animasi karna anak lebih mengerti dan menyukai bentuk yang sifatnya ada suara dan gambar gerak, dan dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik pada anak.

**Kata kunci : Pengetahuan, Video Animasi, CTPS, Anak**

# ***THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING WITH ANIMATED VIDEOS ON KNOWLEDGE OF HOW TO WASH HANDS PROPERLY***

(Study on students of SDN Gunung Sekar 4 Sampang)

Rizma Aisyah R.A, Nor Indah Handayani

## **ABSTRACT**

*Hand washing is one of the sanitary measures by cleaning hands and fingers using water and soap or handscrub. Based on a preliminary study conducted at SDN Gunung Sekar 4 Sampang in January 2023 using the questionnaire method on knowledge of how to wash hands properly, it was found that out of 23 grade 4 students, there were (40%) of them who lacked knowledge of washing hands properly. The purpose of this study was to find out the difference in the level of knowledge in students before and after giving the correct handwashing animation video at SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang.*

*This study used a descriptive method, independent variables of handwashing video administration, dependent variables of knowledge level. The number of samples taken was 10 students who had insufficient knowledge on how to wash hands at SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang. The instrument used is a questionnaire. This research has been tested ethically by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.*

*The results showed all children before being given animated videos were less knowledgeable and Most of the children were well-informed, almost half were knowledgeable enough.*

*Efforts to increase knowledge of how to wash hands properly are using the animated video method because children better understand and like shapes that are sound and motion pictures, and can provide examples of good behavior in children.*

**Keywords : Knowledge, Animated Video, CTPS, Kids**

## PENDAHULUAN

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Selain cara mencuci tangan, waktu mencuci tangan juga harus diperhatikan, menurut Depkes (2009), lima waktu yang tepat mencuci tangan pakai sabun adalah sebelum makan, setelah bermain. Sesudah ke WC atau buang air besar, sesudah menceboki bayi/anak, dan sebelum memasak atau menyiapkan makanan (Esse Puji Pawenrusi, 2018)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2018) digambarkan terdapat <50% yang sudah bisa mencuci tangan secara benar sesuai langkah – langkah dan di lingkungan sekolah memperoleh capaian yang terendah yakni sebesar 43%. Apalagi saat pandemi seperti ini, cuci tangan seharusnya menjadi salah satu poin penting bagi tindakan pencegahan penyebaran covid -19 (lestari, rina, Wandu and Asiyah, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Gunung Sekar 4 Sampang pada bulan Januari 2023 dengan metode kuesioner tentang pengetahuan cara mencuci tangan yang benar di dapatkan hasil bahwa dari 23 siswa kelas 4 terdapat (40%) diantaranya yang kurang memiliki pengetahuan cuci tangan dengan benar. Sehingga sering mengabaikan dan malas mencuci tangan dengan benar agar terhindar dari segala penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara cuci tangan yang benar masih kurang.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan anak tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurang adanya KIE (Komunikasi dan Edukasi) tentang mencuci tangan, kurangnya pengenalan dari keluarga tentang pengetahuan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), lingkungan yang pengetahuannya masih minim tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) . Selain beberapa faktor yang sudah disebutkan diatas, kurangnya pengetahuan tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) juga dapat disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan ketika memberikan edukasi (lestari, rina, Wandu and Asiyah, 2022).

Dampak yang dapat terjadi karena kebiasaan cuci tangan yang kurang baik pada anak itu ada beberapa macam, yaitu: mudah timbulnya kontaminasi patogen pada makanan seperti Norovirus dan Salmonella yang bisa berakibat kematian) dan juga menurut penelitian Audria Octa Anggraini Widi Lestari (2019) juga menyatakan bahwa malas mencuci tangan dengan sabun dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan berupa penyakit menular seperti diare. Bahkan tidak mencuci tangan juga dapat menimbulkan penyakit pneumonia yang menyerang organ paru – paru, demam berdarah, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), cacangan, infeksi, cacar air, campak, dan gondong. Dampak yang ditimbulkan akibat tidak mencuci

tangan dengan baik dan benar tersebut harus dicegah agar tidak terjadi perluasan dampak bagi Kesehatan (Iestari, rina, Wandu and Asiyah, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah peran tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan edukasi tentang bagaimana mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Dengan adanya edukasi tentang mencuci tangan yang benar di sekolah membuat masyarakat sekolah khususnya siswa-siswi sekolah dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri dan melindungi diri dari penyakit dan lingkungan yang tidak kondusif untuk hidup sehat. Pelaksanaan mencuci tangan yang benar di sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan. Walaupun kegiatan edukasi dan praktik tentang CTPS lebih bersifat demonstrasi, tetapi diharapkan dapat menjadi suatu pemicu untuk meningkatkan kesadaran para siswa tentang pentingnya CTPS serta menjadikannya kebiasaan sehari-hari

#### METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen pemberian video cuci tangan, variabel dependen tingkat pengetahuan. sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. Dengan menggunakan instrument kuesioner pre-test/post test analisa data menggunakan *Chi-Square*.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1** Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di SDN Gunung Sekar 4 Sampang.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	5	50
Perempuan	5	50
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi anak berdasarkan jenis kelaminnya. Responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki (50%) dan perempuan (50%).

**Tabel 2** Distribusi frekuensi berdasarkan usia di SDN Gunung Sekar 4 Sampang.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	9	90
11 Tahun	1	10
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Hampir seluruhnya responden berusia 10 tahun (90%).

**Tabel 3** Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir orang tua di SDN Gunung Sekar 4 Sampang.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana	4	40
SMP	2	20
SMA	4	40
Jumlah	10	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa Pendidikan orang tua anak SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang hampir setengahnya SMA sebanyak 4 orang (40%) dan Sarjana sebanyak 4 orang (40%).



**Tabel 4** Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang.

Pekerjaan Orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	2	20
Swasta	4	40
Wiraswasta	4	40
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa Pekerjaan orang tua anak SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang hampir setengahnya Swasta sebanyak 4 orang (40%) dan hampir setengahnya Wiraswasta sebanyak 4 orang (40%).

**Tabel 5** Distribusi frekuensi pengetahuan anak berdasarkan mencuci tangan sebelum mendapat metode media video di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang.

Kategori	Sebelum	
	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	10	100
Total	10	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa hasil kuesioner sebelum diberikan video animasi cuci tangan seluruh anak SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang berpengetahuan kurang 10 (100%).

**Tabel 6** Distribusi frekuensi pengetahuan anak berdasarkan mencuci tangan sesudah mendapat metode media video di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang.

Kategori	Sesudah	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	70
Cukup	3	30
Total	10	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa

anak di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang di dapatkan bahwa anak sesudah diberikan perlakuan didapatkan hasil responden dengan kategori baik sebanyak anak (70%), kemudian diikuti kategori cukup sebanyak (30%).

## PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Sebelum Diberikan Video Animasi Mencuci Tangan Yang Benar

Berdasarkan penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan video animasi seluruh anak berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil Analisis kuesioner di dapatkan hasil jawaban paling banyak menjawab salah pada pertanyaan dengan point pertanyaan mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun, apakah dengan tidak mencuci tangan akan menjadi diri kita sehat, apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare, setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap kering/tisu. Penggunaan air mengalir dan sabun sebagai bahan utama untuk melakukan cuci tangan menjadi salah satu perilaku yang harus dilakukan dalam melakukan cuci tangan yang benar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Anisa (2019) , Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara – negara berkembang saja, ternyata di negara – negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk

melakukan perilaku cuci tangan, Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka mencuci tangan haruslah dengan air bersih yang mengalir, baik itu melalui kran air atau disiram dengan gayung, menggunakan sabun yang standar, setelah itu keringkan dengan handuk bersih atau menggunakan tisu.

Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuh langsung dengan kotoran manusia dan binatang ataupun cairan tubuh lain seperti ingus dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan (Fitri, 2021).

### **Gambaran tingkat pengetahuan cuci tangan sesudah diberikan video animasi mencuci tangan yang benar.**

Berdasarkan penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan video animasi pada anak sebagian besar baik 70%. Berdasarkan hasil Analisis kuesioner didapatkan hasil jawaban paling banyak menjawab benar pada pertanyaan dengan point mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun, mengusapkan antiseptic seperti anti/detol pada

tangan dan jari merupakan bagian dari cuci tangan, sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah, dan setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap kering/tisu. Menurut Maryunani (2013) mengatakan, mencuci tangan yang benar yaitu pakai sabun dan menggunakan air bersih yang mengalir akan dapat menurunkan kejadian diare sampai 45%. Mencuci tangan yang benar adalah bila penduduk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah memegang unggas/binatang. Metode pemutaran video animasi juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan penyuluhan kesehatan, dengan pemutaran video animasi akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat (Handayani, Fiza and Surleni, 2022).

Berdasarkan penelitian juga menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan video animasi hamper setengahnya berpengetahuan cukup dengan persentase 30%.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner di dapatkan hasil bahwa anak SDN Gunung Sekar 4 Sampang masih menjawab salah pada pertanyaan dengan point mencuci tangan menggunakan sabun, setelah memegang hewan peliharaan, dan pengetahuan tentang mencuci tangan tidak menggunakan sabun dapat



menyebabkan diare. Kondisi lingkungan yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya kejadian diare karena status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup lokasi keberadaan, pembuangan sampah dan penyediaan air bersih. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan lingkungan yang besar karena dapat menyebabkan mewabahnya penyakit diare dan mempengaruhi kondisi kesehatan. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi diare sebanyak 30%. Pada penelitian Nur et al (2017) menyatakan bahwa analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Dalam penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa ada hubungan lingkungan sekolah terhadap angka kejadian penyakit diare pada anak SD (Dewi and Marsepa, 2021).

#### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan pengetahuan video animasi cuci tangan yang benar seluruh anak berpengetahuan kurang di SD Negeri gunung sekar 4 sampang.
2. Sesudah diberikan pengetahuan video animasi cuci tangan yang benar hampir seluruhnya anak berpengetahuan baik dan hampir setengahnya berpengaruh cukup di SD Negeri gunung sekar 4 sampang.

#### **Saran**

##### **Saran Teoritis**

- a. Diharapkan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian teori tentang

pentingnya mencuci tangan yang benar bagi anak.

- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mencari faktor lain yang bisa menyebabkan terjadinya penularan infeksi dan penyakit sumber pustaka terbaru maupun pengembangan analitik, eksperimen dan sebagainya supaya meningkatkan peran bidan tidak hanya sebagai pendidik tetapi sebagai pengelola dan juga peneliti selanjutnya bisa memberikan pengembangan ilmu yang valid dan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.

- c. Penelitian ini bisa dijadikan wacana untuk penelitian selanjutnya.

##### **Saran Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya mencuci tangan yang benar agar tidak terjadi infeksi penularan penyakit di SD Negeri Gunung Sekar 4 Sampang.

- b. Memberikan tambahan wawasan kepada anak tentang manfaat dari mencuci tangan yang benar.

- c. Menjadi landasan bagi pelayanan kesehatan supaya tanggap dalam mencegah terjadinya infeksi pada anak agar melakukan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan yang benar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, M.O. and Marsepa, E. (2021) 'Nusantara Hasana Journal', Nusantara Hasana Journal, 1(7), pp. 33–37.

Ernida, Novianti, D. and Damanik, H.D.L. (2021) 'Pengetahuan,

- Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar Knowledge, Attitude and Action of Washing Hands Using Soap for Students At Elementary School', *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.36086/salin.k.v1i1.658>.
- Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah', *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), pp. 37–47. Available at: <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.458>.
- Esse Puji Pawenrusi (2018) 'Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Kelurahan Sinrijala Rt 01/Rw 02 Makassar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 1(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.51171/b.v1i1.140>.
- Hendrawan (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Sainara*, 5(1), pp. 26–32.
- Fajriyah, N.N. (2015) 'Pengetahuan Mencuci Tangan Penunggu Pasien Menggunakan Lotion Antiseptic', *The 2nd University Research Coloquium*, pp. 557–562.
- Hidayat, E.I.F., Vivi Yandhari, I.A. and Alamsyah, T.P. (2020) 'Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), p. 106. Available at: <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>.
- Fitri, A. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019', *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.26630/rj.v13i1.2769>.
- Handayani, S., Fiza, Z.N. and Surleni, I.N. (2022) 'Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah', *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), pp. 37–47. Available at: <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.458>.
- lestari, rina, D., Wandu and Asiyah, S. (2022) 'Rina Dwi Lestari, 2022', 9(2). Available at: <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4715>.
- Listiadesti, A.U., Noer, S.M. and Maifita, Y. (2020) 'Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review', *Jurnal Menara Medika*, 3(1), pp. 1–12. Available at: <http://www.jurnal.umsb.ac.id/>

[index.php/menaramedika/article/view/2198](http://index.php/menaramedika/article/view/2198).

Nasir, N.M. et al. (2020) 'Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan', *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), p. 45.

Available at:

<https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>.

Notoadmojo (2017) 'Kebersihan pribadi adalah salah satunya un', *Nitro Pdf Profesional*, p. 14.

Raditia, D.P. and Purwanti, Y.

(2021) 'Description of the Correct Hand Washing Knowledge in School-Age Children in Elementary School', *Academia Open*, 6, pp. 1–9. Available at:

<https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1802>.

Saragih, A. (2021) 'hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies di pondok PESANTREN MODERN AL - KAUTSAR

SIMALUNGUN', *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.

Triatmi, Rahayu, D.E. and Salehtra, H. (2003) 'Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan', pp. 2003–2008.